

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Financial Statement merupakan catatan perusahaan yang berisikan informasi formal dari aktivitas keuangan dan posisi keuangan suatu bisnis dalam satu periode akuntansi. Audit laporan keuangan dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Kaamilah et al., 2020), supaya dapat menyelamatkan keandalan laporan keuangan perusahaan maka dibutuhkan auditor yang independen. Independensi auditor dapat terganggu dengan hubungan auditor-klien (*auditor tenure*) yang panjang, karena penilaian kritis auditor terhadap perusahaan dapat menurun seiring berjalannya waktu (Nisa'ul Kaamilah et al., 2020). Agar dapat menjaga independensi auditor maka dibutuhkan Pergantian Auditor.

Pergantian Auditor dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan bisa karena pergantian auditor dengan *voluntary* (sukarela). Pergantian Auditor secara wajib terjadi Karena peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian KAP , sedangkan sukarela terjadi karena perusahaan secara sukarela atas kehendak perusahaan untuk mengganti KAP atau auditor yang memberikan jasa auditnya. Perusahaan yang mengalami pergantian KAP secara sukarela dimungkinkan sedang dalam kondisi yang tidak normal dalam jurnal (Jayanti et al., 2020). Kurang lebih fakta perusahaan di Indonesia yang melakukan Pergantian Auditor secara *voluntary* (sukarela) antara lain PT.Betonjaya Manunggal pada tahun 2015 sampai dengan 2018 berturut turut diaudit oleh AP

Endang Pramuwati, Rudi Hartono Purba, Rusli, Yudianto Prawiro Silianto. PT Asiaplast Industries pada tahun 2015 sampai dengan 2018 berturut turut diaudit oleh AP Arief Soemantri, Sinarta, Agung Purwanto, Benediktio Salim. Terlalu seringnya melakukan Pergantian Auditor yang dilakukan oleh sebuah perusahaan tentu menimbulkan anggapan bahwa auditor tidak cukup professional dalam menjalankan kewajibannya (Widajantie & Dewi, 2020). Sedangkan pergantian auditor secara *mandatory* terakhir diatur dalam “Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Perusahaan yang dimaksud dalam PP No.20/2015 yaitu *industry* di sektor perbankan umum, asuransi atau reasuransi, pasar modal, dana pensiun atupun BUMN”.

Berdasarkan Data yang saya terima dari website www.idx.co.id membuktikan bahwa banyak perusahaan yang melakukan Pergantian Auditor dalam dua tahun berturut-turut dalam periode pengamatan, bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1. Perusahaan yang melakukan Pergantian Auditor

No.	Perusahaan yang Melakukan Pergantian Auditor	Sub Sektor Perusahaan
1.	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk (ISSP)	Manufaktur
2.	PT. KMI Wire Cable Tbk (KBLI)	Manufaktur
3.	PT. Kimia Farma Persero Tbk (KAEP)	Farmasi & BUMN

Berdasarkan fenomena yang terjadi membuktikan bahwa meskipun terdapat regulasi yang mengatur tentang batas periode penggunaan jasa audit, terdapat kecenderungan hingga perusahaan atau klien tidak mengikuti regulasi tersebut dan lebih memilih untuk melakukan Pergantian Auditor sebelum batas periode yang ditentukan.

Fenomena tentang Pergantian Auditor memancing saya untuk meneliti karena faktor faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan Pergantian Auditor sangat beragam yang saya ambil dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi Pergantian Auditor yang pertama ada Opini Audit. Beberapa penelitian menunjukkan opini audit menjadi salah satu hal yang mempengaruhi Pergantian Auditor. Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor menurut (Augustyvena & Wilopo, 2017) ; (Alisa et al., 2019) dan (Muaqilah et al., 2021) berpendapat bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan artinya perusahaan yang mendapatkan selain wajar tanpa pengecualian lebih mungkin

untuk mengganti auditornya dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Widajantie & Dewi, 2020) dan (Huda et al., 2021) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan dimana hal ini menunjukkan memberikan opini tanpa terkecuali sehingga mereka puas dengan penerimaan opini tersebut yang membuat perusahaan tidak perlu melakukan Pergantian Auditor dan juga perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dan *Non Big Four* cenderung tidak melakukan auditor, beralih jika telah menerima pendapat wajar tanpa pengecualian.

Faktor kedua yang mempengaruhi Pergantian Auditor yaitu ada Biaya Audit. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa Biaya Audit mempengaruhi Pergantian Auditor. Peneliti yang meneliti bahwa biaya audit mempengaruhi Pergantian Auditor lebih banyak daripada yang tidak mempengaruhi salah satunya peniliti (Widnyani & RM, 2018) dan (Aulia Najwa & Syofyan, 2020) menyatakan bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor, artinya biaya audit yang relatif tinggi mendorong perusahaan berpindah KAP karena tidak tercapai kesepakatan antara perusahaan dan KAP. Semakin tinggi *fee* yang diajukan oleh perusahaan maka peluang terjadinya Pergantian Auditor semakin besar. Bertolak belakang dengan pendapat dari (Stevani & Siagian, 2020) menyatakan bahwa biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Pergantian Auditor yaitu ada Ukuran KAP. Beberapa peneliti juga menunjukkan bahwa ukuran kap mempengaruhi

Pergantian Auditor juga. Menurut peneliti (Natalia & Purnomo, 2020) dan (Klarasati et al., 2021) berpendapat bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah menggunakan KAP *Big Four* sebagai auditornya tidak akan mengganti KAPnya karena reputasi KAP *Big Four* dinilai lebih baik dari KAP *Non Big Four*. Pendapat ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ermian Challen et al., 2021) dan (Huda et al., 2021) berpendapat bahwa ukuran kap tidak berpengaruh signifikan dan bukan penentu bagi perusahaan untuk melakukan Pergantian Auditor, tetapi perusahaan harus melihat kualitas kap agar kualitas laporan keuangannya dan juga jika perusahaan melakukan Pergantian Auditor, biaya awal auditor juga meningkat karena auditor tidak mencerna lingkungan bisnis perusahaan atau klien dan risiko audit klien. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten satu sama lain membutuhkan pendekatan kontigensi untuk mendamaikan perbedaan antara berbagai penelitian Govindarajan 1986 dalam (Huda et al., 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk menambahkan Variabel Moderasi. Variabel Moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*.

Karena *financial distress* adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Pergantian Auditor, terjadinya peningkatan *financial distress* pada perusahaan umumnya disebabkan oleh meningkatnya penggunaan hutang sehingga beban bunga pada perusahaan juga tinggi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *profitabilitas* penurunan pendapatan yang mengakibatkan *financial distress*, *financial distress* yang dialami oleh perusahaan memberikan dampak bagi perusahaan untuk melakukan Pergantian Auditor. Melihat hal

tersebut jika *Financial Distress* dikaitkan dengan Opini Audit dan Pergantian Auditor maka seharusnya jika opini audit yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah opini diluar opini wajar tanpa pengecualian bahwa perusahaan akan melakukan pergantian auditor, namun dengan adanya *financial distress* di perusahaan maka akan memperlemah pengaruh opini audit pada Pergantian Auditor yang menyebabkan Pergantian Auditor menurun (Tisna & Suputra, 2017) Sedangkan *financial distress* dikaitkan dengan Biaya audit dan Pergantian Auditor jadi Perpindahan KAP dapat disebabkan oleh biaya audit yang relatif tinggi yang ditawarkan KAP pada perusahaan sehingga tidak ada waktu antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya biaya audit dapat mendorong perusahaan untuk melakukan Pergantian Auditor. Pergantian Auditor dapat disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. Menurut (Diandika & Badera, 2017) *fee audit* adalah hak yang didapat oleh auditor atau jasa yang telah diberikan kepada klien. Hal tersebut menjelaskan bahwa *financial distress* berinteraksi dengan biaya audit dan Pergantian Auditor. Jika *financial distress* dikaitkan dengan ukuran kantor akuntan publik dan Pergantian Auditor, maka perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung mengganti auditor untuk mengurangi biaya audit. Perusahaan akan mencari auditor yang lebih kecil jika perusahaan mengeluarkan biaya audit yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh ikmala 2018 dalam jurnal (Huda et al., 2021) bahwa *financial distress* mampu memoderasi ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor.

Fenomena dan Kasus yang berkaitan dengan Pergantian Auditor, terjadi pada PT.Garuda Indonesia Persero Tbk (GIAA) dimana kementerian keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea selaku auditor PT.Garuda Indonesia Persero Tbk Tahun 2018. Sebelumnya pada Laporan Keuangan Garuda meraih polemic. Hal itu dipicu terkait munculnya piutang yang dicatat sebagai pendapatan dalam Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia. Akibat dari kesalahan audit laporan keuangan tersebut, maka BEI memberikan denda terhadap PT.Garuda Indonesia sebesar Rp.250 juta. Pihak OJK pun memberikan denda terhadap direksi dan komisaris perseroan sebesar Rp.100 juta. Pada tahun 2019 PT.Garuda Indonesia tidak lagi memakai jasa akuntan public tersebut, dan menetapkan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Firma anggota dari jaringan global PwC) dan Akuntan Publik Daniel Kohar untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Keputusan itu diambil untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku dikutip oleh <https://economy.okezone.com> dalam (Muaqilah et al., 2021) dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun buku 2017. Salah satu terdapat adanya tanda pengingkaran dari auditor AISA yakni terkait penggelembungan dana dan sering kali telat dalam mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit. Indikasi pelanggaran ditemukan setelah OJK melakukan analisa pada laporan keuangan AISA pada tahun 2018, manajemen baru PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk melakukan pergantian auditor dari jasa akuntan publik Amir Abadi Jusuf,

Aryanto, Mawar dan Rekan menjadi Ernest & Young (EY). Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah ditemukan kesalahan dalam laporan keuangan yang telah diaudit, PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) kemudian melakukan Pergantian Auditor. Pergantian Auditor atau KAP tersebut bukan terjadi karena adanya peraturan yang berlaku akan tetapi PT.AISA ingin meningkatkan kualitas penyampaian laporan keuangan yang sesuai dengan pengaturan dan standar yang berlaku. (Yunita, 2021)

Berdasarkan pembeberan permasalahan dan Fenomena GAP yang sudah disampaikan diatas, dengan menambahkan variabel moderasi berupa *financial distress* dan objek penelitian pada perusahaan Badan Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Periode pengamatan dari Tahun 2017-2021, maka peneliti tertarik dengan judul **“PENGARUH OPINI AUDIT, BIAYA AUDIT, UKURAN KAP TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021).**

1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah.

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Permasalahan dalam penelitian ini sebagaimana sudah dijelaskan pada BAB I dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan fenomena yang terjadi membuktikan biarpun terdapat ordinasi yang mengatur tentang batas periode penggunaan jasa audit,

terdapat kecenderungan bahwa perusahaan atau klien tidak mengikuti ordinasinya tersebut dan lebih memilih untuk melakukan Pergantian Auditor sebelum batas periode yang ditentukan.

2. Pada umumnya perusahaan akan cenderung mengganti auditornya jika opini yang mereka peroleh atas kewajaran laporan keuangannya adalah opini audit dengan pengecualian.
3. Biaya audit yang terlihat tinggi memajukan perusahaan berpindah KAP karena tidak tercapai kesepakatan antara perusahaan dan KAP. Semakin tinggi *fee* yang diajukan oleh perusahaan maka peluang terjadinya Pergantian Auditor semakin besar.
4. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big Four, memiliki cabang dan klien perusahaan besar serta memiliki tenaga profesional lebih dari 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big four, tidak memiliki kantor cabang dan kliennya adalah perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesional kurang dari 25 orang.
5. *Financial distress* salah satu faktor Pergantian Auditor jadi *financial distress* juga mempengaruhi semua faktor yang melibatkan Pergantian Auditor karena terjadinya peningkatan *financial distress* pada perusahaan umumnya disebabkan oleh meningkatnya penggunaan hutang sehingga beban bunga pada perusahaan juga tinggi.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini dibatasi dengan hanya menggunakan 3 variabel yaitu Opini Audit, Biaya Audit dan Ukuran KAP yang di duga memiliki pengaruh terhadap Pergantian Auditor dan peneliti menambahkan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi yang ada di Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Sumber Data yang digunakan adalah Data Sekunder.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut ada beberapa Rumusan Masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Pergantian Auditor?
2. Apakah Biaya Audit berpengaruh terhadap Pergantian Auditor?
3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap Pergantian Auditor?
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Pergantian Auditor dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi?
5. Apakah Biaya Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi?
6. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap Pergantian Auditor dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor
2. Untuk mengetahui Pengaruh Biaya Audit terhadap Pergantian Auditor
3. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor
4. Untuk mengetahui Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi
5. Untuk mengetahui Pengaruh Biaya Audit terhadap Pergantian Auditor dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi
6. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diperlukan dapat membagikan manfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis , diantaranya :

1.4.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan deskripsi mengenai pengaruh opini audit, biaya audit dan ukuran kap terhadap Pergantian Auditor dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 sehingga mampu memberikan pemahaman lebih mendalam lagi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.4.2. Aspek Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang Pengaruh Opini Audit, Biaya Audit dan Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi suatu pembandingan mengenai kondisi-kondisi yang dapat menjadi pertimbangan untuk melaksanakan keputusan pergantian auditor agar tetap mempertahankan kredibilitas laporan keuangannya.

3. Bagi Universitas Darma Persada

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta referensi dalam melakukan penelitian yang sesuai, bagi mahasiswa Universitas Darma Persada Program Studi Strata I Akuntansi pada umumnya diharapkan meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pergantian Auditor, memberikan kontribusi terhadap perkembangan

teori yang berkaitan dengan opini audit, biaya audit, ukuran kap serta
financial *distress.*

